

# Tanggapan Mahasiswa terhadap Penggunaan *Google Classroom* dalam Program Tutorial Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi

Asa Bani Putria, Supriyadi Supriyadi

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang  
Corresponding Author: [asabanip@students.unnes.ac.id](mailto:asabanip@students.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Perkembangan teknologi yang sangat pesat memudahkan para instruktur bahasa Inggris untuk menggunakan berbagai macam media dalam proses belajar mengajar. Instruktur dapat memanfaatkan sistem ruang kelas virtual tidak berbayar dan juga internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran program Tutorial Bahasa Inggris menggunakan ruang kelas virtual. Penelitian ini menggunakan sistem Google Classroom. Sampel penelitian ini adalah 53 mahasiswa semester 3 angkatan 2019 dari program studi yang berbeda di salah satu Perguruan Tinggi Islam swasta di Semarang. Mahasiswa-mahasiswa tersebut mengikuti program Tutorial Bahasa Inggris dengan total 14 pertemuan. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan penelitian survey dan kuesioner sebagai instrumennya. Hasil kuesioner menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan Google Classroom dapat berjalan baik dengan persentase 73% untuk indikator performa Google Classroom dan 74% untuk indikator kemudahan pengoperasian Google Classroom. Ada beberapa kendala yang mahasiswa temui selama penggunaan Google Classroom. Salah satunya adalah terlambatnya pemberitahuan yang masuk di email. Penelitian ini juga memberikan saran kepada pengguna Google Classroom lainnya untuk meminimalisir kendala yang dialami oleh mahasiswa, contohnya dengan mengintegrasikan sistem ini dengan aplikasi lainnya

**Kata kunci:** tanggapan mahasiswa, sistem manajemen pembelajaran, google classroom, tutorial bahasa inggris.

**Abstract.** The rapid development of technology makes it easier for English instructors to use various media in their teaching and learning process. Instructors can take advantages from free virtual classroom systems as well as the internet. This study aims to find out how students respond to the teaching and learning process of the English Tutorial Program using virtual classrooms. This study uses the Google Classroom system. The samples of this study are 53 3rd semester students' class of 2019 from different study programs at an Islamic Private University in Semarang. The students attend an English Tutorial Program with a total of 14 meetings. The research method of this study is quantitative which uses survey research and questionnaire as the instrument. The results of the questionnaire state that the teaching and learning process using Google Classroom can run well with a percentage of 73% for Google Classroom performance indicator and 74% for the ease of operating Google Classroom indicator. There are several obstacles that students encounter while using Google Classroom. One of them is the late notification they get in their email. This study also provides suggestions to other Google Classroom users to minimize the obstacles experienced by students, for example by integrating this system with other applications.

**Key words:** students' responses, learning management system, google classroom, English course.

**How to Cite:** Putria, A. B., Supriyadi, S. (2021). Tanggapan Mahasiswa terhadap Penggunaan Google Classroom dalam Program Tutorial Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2021, 381-385.

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang hampir kita temui penggunaannya di kehidupan sehari-hari, khususnya di dunia pendidikan. Bahasa Inggris dimasukkan ke dalam kurikulum di hampir semua jenjang pendidikan. Bahasa Inggris dijadikan sebagai salah satu syarat kelulusan di jenjang pendidikan Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi mensyaratkan bagi mahasiswa yang akan wisuda/lulus untuk mempunyai sertifikat kemampuan berbahasa Inggris dengan kriteria tertentu. Persyaratan ini wajib bagi seluruh mahasiswa di semua jurusan, tidak hanya mahasiswa di jurusan bahasa Inggris saja.

Mahasiswa di masing-masing jurusan mendapatkan mata kuliah bahasa Inggris di beberapa semester. Perguruan Tinggi mereka juga mempunyai program pembelajaran bahasa Inggris di luar SKS yang nantinya mahasiswa akan mendapatkan sertifikat

profisiensi bahasa Inggris setelah program selesai. Sertifikat tersebut digunakan sebagai syarat kelulusan. Mahasiswa yang berasal dari jurusan atau program studi non-bahasa Inggris merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Kendala yang mereka temui dalam pembelajaran bahasa Inggris membuat mereka tidak bersemangat mengikuti pembelajaran tersebut. Para instruktur bahasa Inggris juga mengeluhkan minimnya pengetahuan dan motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa sebagai salah satu tantangan dalam mengajar. Hal ini menjadi salah satu tugas tersendiri bagi para instruktur untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik. Usaha yang dapat dilakukan instruktur adalah mengkolaborasikan kegiatan belajar mengajar dengan teknologi, salah satunya dengan internet. Banyak aplikasi atau sistem di internet yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Salah satu media online yang menunjang proses pembelajaran adalah Google Classroom. Google

Classroom merupakan sebuah ruang kelas virtual keluaran Google. Media tersebut dapat digunakan untuk menyampaikan materi sekaligus mendiskusikannya secara online. Selain itu, instruktur juga dapat membuat, menyampaikan, dan mengoreksi tugas tanpa menggunakan kertas, dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran (Mastoni, 2019). Mereka dapat lebih lebih menghemat waktu dalam mengelola tugas dan memberikan umpan balik kepada siswa secara efektif (Ula Nisa El Fauziah, 2019). Sistem ini membantu meningkatkan proses belajar mengajar (Yoga Pratama, 2019). Mahasiswa dimudahkan dengan adanya media ini karena mereka dapat mengerjakan tugas secara langsung dengan media tersebut. Mahasiswa dapat termotivasi untuk mempelajari materi yang diberikan dengan lebih kreatif (Hakim, 2016) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Gesha Kharisma Putri, 2019). Mereka dapat dengan mudah mengakses sistem ini dari gawai mereka, baik itu melalui laptop atau smartphone. Proses belajar mengajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Kemampuan belajar mandiri siswa juga dapat meningkat dengan adanya media pendukung dalam pembelajaran seperti sistem Google Classroom ini (Rizal, 2019).

Salah satu instansi yang menggunakan Google Classroom adalah UPT Pengembangan Bahasa Internasional di salah satu Perguruan Tinggi Islam di Semarang. Instansi tersebut menggunakan Google Classroom pada program Tutorial Bahasa Inggris untuk mahasiswa semester 3. Penggunaan platform ini merupakan pengalaman pertama bagi instansi tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran program Tutorial Bahasa Inggris menggunakan Google Classroom? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran program Tutorial Bahasa Inggris menggunakan Google Classroom sehingga tim pelaksana mendapatkan evaluasi terkait penggunaan Google Classroom untuk program-program selanjutnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Metode penelitian deskriptif tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2016). Metode penelitian deskriptif kualitatif mampu menggambarkan proses dari waktu ke waktu dalam situasi yang alami tanpa rekayasa peneliti, dan dapat mengungkap hubungan yang wajar antara peneliti dan subjek penelitian (Sutopo, 2002). Penelitian ini akan menjelaskan dan meringkas situasi yang menjadi objek penelitian ini yaitu tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan sistem Google Classroom di program Tutorial Bahasa Inggris.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumennya yang dibagikan melalui tautan Google Form. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 angkatan 2019 di sebuah Perguruan Tinggi Islam di Semarang yang mengikuti program Tutorial Bahasa Inggris. Mahasiswa tersebut berasal dari program studi tarbiyah, sastra Inggris, dan Akuntansi dengan total berjumlah 53 mahasiswa. Instruktur menggunakan sistem Google Classroom hampir di semua pertemuan program Tutorial Bahasa Inggris yang pertemuannya berjumlah 14 pertemuan. Instruktur menggunakan Google Classroom untuk membuka pembelajaran, memberikan penjelasan materi, memberikan tugas. Instruktur juga dapat memberikan tautan video pembelajaran agar pemahaman mahasiswa lebih baik. Mahasiswa harus bergabung pada kode kelas di Google Classroom yang telah dibuat oleh instruktur. Apabila instruktur mengunggah sesuatu di kelas tersebut, mahasiswa yang sudah bergabung akan mendapatkan pemberitahuan melalui surat elektronik/e-mail yang telah terdaftar.

Tautan Google Form kuesioner dibagikan ke mahasiswa setelah mereka menyelesaikan 14 pertemuan program Tutorial Bahasa Inggris menggunakan Google Classroom. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 11 butir closed questionnaire yang berarti mahasiswa diminta untuk memilih jawaban salah satu dari beberapa pilihan yang tersedia dan 2 pertanyaan opened questionnaire yang mengharuskan mahasiswa untuk mengisi kuesioner secara esai/deskriptif. Peneliti menggunakan Skala Likert dengan lima pilihan jawaban. Peneliti mengkategorikan 11 butir closed questionnaire ke dalam dua indikator. Indikator yang pertama yaitu performa Google Classroom yang meliputi penampilan, cara kerja, dan fasilitas Google Classroom. Indikator kedua yaitu kemudahan Google Classroom yang meliputi perilaku dan implementasi mahasiswa dalam pembelajaran program Tutorial Bahasa Inggris menggunakan Google Classroom. Dua pertanyaan opened questionnaire berkaitan dengan kendala mahasiswa dalam penggunaan sistem Google Classroom dan saran bagi instruktur yang akan menggunakan sistem ini. Berikut rincian butir pertanyaan kuesioner:

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan Hasil tanggapan mahasiswa terkait pembelajaran program Tutorial Bahasa Inggris menggunakan Google Classroom dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil tabel tanggapan mahasiswa, indikator performa Google Classroom mendapatkan persentase rata-rata sebesar 73% dan dapat dikategorikan baik. Data tersebut membuktikan bahwa penampilan, cara kerja, dan fasilitas Google Classroom dapat dipahami mahasiswa dengan baik. Indikator yang kedua yaitu kemudahan dalam mengoperasikan penampilan, cara kerja, dan fasilitas Google Classroom memperoleh persentase rata-rata sebesar 74% dan dapat

dinyatakan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran program Tutorial Bahasa Inggris menggunakan Google Classroom dengan baik. Data tersebut juga didukung oleh (Ida Nyoman Tri Darma Putra, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan Google Classroom menunjukkan tanggapan positif. Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Syakur (2020) juga menyatakan bahwa penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran daring sudah cukup baik dan efektif.

Selain sisi positif, sistem Google Classroom juga mempunyai beberapa sisi negatif yang perlu diperhatikan oleh para penggunanya. Berdasarkan hasil kuesioner, mahasiswa menemui beberapa kendala selama penggunaan Google Classroom. Seperti pembelajaran daring lainnya, jaringan merupakan salah satu kendala yang tidak dapat dihindari. Mahasiswa mengakses Google Classroom dari tempat yang berbeda dan dengan jaringan yang berbeda pula. Jaringan yang tidak stabil dapat mempengaruhi kelancaran sistem. Mahasiswa mengalami kendala dalam mengunggah tugas yang salah satunya disebabkan oleh jaringan yang tidak stabil. Kendala lain yang muncul adalah kurang praktisnya sistem ini. Pemberitahuan unggahan baru dari instruktur di Google Classroom tidak dapat langsung masuk ke email masing-masing sehingga mahasiswa harus me-refresh atau mengecek Google Classroom secara berkala. Hal ini menyebabkan mahasiswa terlambat mengikuti pembelajaran dan ketinggalan materi yang sedang diajarkan. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Murnia Suri (2020) bahwa pengiriman data yang harus selalu dipantau menjadi salah satu kelemahan penggunaan sistem Google Classroom.

Selain menuliskan kendala yang ditemui, mahasiswa juga diminta untuk memberikan saran bagi instruktur atau pengguna Google Classroom lainnya. Pembelajaran melalui Google Classroom sebaiknya diintegrasikan dengan media/aplikasi lainnya agar pembelajaran lebih efektif dan menarik. Instruktur dapat mengunggah tautan video dari YouTube atau lainnya di halaman utama Google Classroom. Selain video pembelajaran, instruktur juga dapat mengatur tautan untuk media video teleconference seperti Google Meet di profil kelas. Tautan tersebut dapat dipakai di setiap pembelajaran tanpa membuat tautan baru. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang mengintegrasikan proyek yang disebut DSTP dengan Google Classroom (Ni Made Lisma Martiani, 2020). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan sistem ini dengan model pembelajaran lain meningkatkan motivasi mahasiswa.

Saran lain yang diberikan mahasiswa program Tutorial Bahasa Inggris adalah instruktur perlu mencermati waktu pembelajaran. Mahasiswa berharap instruktur dapat memberikan lebih banyak tenggat

waktu untuk presensi dan juga pengumpulan tugas karena jaringan setiap anak berbeda. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa meskipun mereka menggunakan teknologi multimedia, peran instruktur tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh komputer dan perangkat lain (Yoga Pratama, 2020). Saran yang sama juga disampaikan oleh Sabran (2019) bahwa beberapa faktor pendukung pelaksanaan Google Classroom di antaranya adalah fasilitas sarana internet, fasilitas software maupun hardware, dan juga kesiapan sumber daya manusia. Pembahasan ditulis satu kesatuan (jangan dipisah), berisi temuan temuan untuk menjawab tujuan penelitian. Gambar dan tabel harus jelas dan deskripsi harus singkat dan jelas.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran program Tutorial Bahasa Inggris menggunakan Google Classroom. Dari hasil kuesioner yang dibagikan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan sistem tersebut berjalan dengan baik. Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan persentase kedua indikator kuesioner, performa Google Classroom dan kemudahan Google Classroom, termasuk dalam kategori baik. Selain kelebihan yang telah disebutkan, Google Classroom memiliki kekurangan pada terlambatnya pemberitahuan yang masuk ke e-mail, susahnya mengunggah tugas, dan kerepotan yang harus dialami mahasiswa karena harus sering me-refresh sistem tersebut. Kendala yang terjadi sebagian besar berkaitan dengan jaringan perangkat/gawai mahasiswa. Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat merekomendasikan penggunaan sistem Google Classroom di program yang sama atau program yang lainnya dengan beberapa evaluasi dan juga hal-hal yang perlu diperhatikan lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada UPT Pengembangan Bahasa Internasional di Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

## REFERENSI

- Abd. Syakur, R. F., & Surahman, F. (2020). Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris di Akademi Kebidanan Graha Husada melalui Aplikasi Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara*, 2(1), 88–94.
- Gesa Kharisma Putri, Y. A. S. D. & K. (2019). Keragaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Berenuk (*Crescentia cujete* L) di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Biota: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Hayati*, 4(3), 116–123.
- Hakim, A. B. (2016). Efektivitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom, dan Edmodo. *I-STATEMENT STIMIK ESQ*, 2, 1–4.
- Ida Nyoman Tri Darma Putra, G. A. M. A., & Masyhudi,

- L. (2020). Penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pariwisata pada Mahasiswa Pariwisata STP Mataram. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(1), 125–133.
- Martarini, N. M. L., Paramitha, N. N. A. J. S., & Primandana, P. A. (2020). Digital Storytelling Project Berbantuan (DSTP) “Google Classroom” Dalam Pembelajaran Teks “Descriptive.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 6(2), 671–679. <https://doi.org/10.30605/onoma.v6i2.391>
- Mastoni, R. (2019). Desain Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Google Classroom. In *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2617>.
- Rizal Akib, K. U. (2019). Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap Self-Directed Learning (SDL) Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Qalam Jurnal Ilmu Kependidikan*, 8(2), 74–80.
- Sabran, E. S. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran. In *Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/8256>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi* (8th ed.). Alfabeta).
- Suri, M. (2020). Aplikasi Google Classroom Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Inggris Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Education Science*, 6(2), 165–173.
- Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret Press.
- Ula Nisa El Fauziah, L. S., & Syahrizal, T. (2019). Penerapan Google Classroom dalam Pembelajaran bahasa Inggris kepada Guru-Guru Bahasa Inggris SMP di Subang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi*, 2(2), 183–190.
- Utami, R. (2019). Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 498–502.
- Yoga Pratama, E. B., & Murtado, F. (2019). Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Essay Writing di Universitas Darma Persada. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas Subang (SENDINUSA)*, 1(1), 174–179.
- Yoga Pratama, F. (2020). Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Reading Comprehension di Universitas Darma Persada. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 4(2), 443–440.